

TINGKAT PEMAHAMAN DAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN IFRS (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN JAWA TENGAH DI WONOSOBO)

Susanti

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Email: susansanty12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 3 Desember 2017

Disetujui : 16 Desember 2017

Kata Kunci:

kecerdasan emosional, minat, ketersediaan pendidikan, persepsi siswa, IFRS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris akuntansi mengenai Standar Pelaporan Keuangan Internasional (International Financial Reporting Standards / IFRS) dengan kecerdasan emosional, minat, ketersediaan pendidikan, dan persepsi siswa sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, minat, ketersediaan pendidikan, dan persepsi persepsi siswa berpengaruh signifikan terhadap akuntansi siswa pada (IFRS).

ARTICLE INFO

Article History

Received : December 3, 2017

Accepted : December 16, 2017

Key Words :

emotional intelligence, interest, availability of education, students's perception, IFRS

ABSTRACT

This research aims to provide evidence empirical an comprehension students accounting on International Financial Reporting Standard (IFRS) with emotional intelligence, interest, availability of education, and students's perception as variables independent. This research use purposive sampling and data collection use questionnaire. Results indicate that emotional intelligence, interest, availability of education, and students's perception variables has significant influence to comprehension students accounting on (IFRS).

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi adalah suatu sistem yang mempunyai fungsi mengidentifikasi, mencatat, mengkomunikasikan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut harus yang relevan, handal, dan berdaya banding yang berguna untuk membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomik yang lebih baik. Pemakai informasi terdiri atas dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang menggunakan informasi keuangan adalah manajemen yang terdiri atas bagian pemasaran, bagian operasional, bagian Sumber Daya Manusia, bagian keuangan, dan bagian lain. Pihak eksternal yang menggunakan informasi keuangan diantaranya adalah auditor, pemerintah, pemegang saham, Bapepam, pelanggan, kreditur, dan investor.

Setiap negara memiliki standar akuntansi yang berbeda-beda dalam perlakuan, metode, penyajian dan pelaporannya. Adanya perbedaan tersebut akan menyulitkan para pengguna laporan keuangan yang lingkup usahanya melewati batas negara. Dunia bisnis bisa dikatakan tanpa batas negara karena investor di suatu negara dapat dengan mudah dan cepat dipindahkan ke negara lain melalui bursa saham. Hal tersebut akan menimbulkan masalah besar ketika standar akuntansi yang dipakai di negara tersebut berbeda dengan standar akuntansi yang dipakai di negara lain.

Penyebab perbedaan standar akuntansi disebabkan oleh lingkungan ekonomi, lingkungan politik, dan teori akuntansi yang ada dalam negara tersebut. Agar pemahaman laporan keuangan menjadi lebih mudah, maka perlu adanya aturan atau standar akuntansi yang seragam. Atas dasar hal tersebut, maka muncullah isu konvergensi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke International Financial Reporting Standards (IFRS). Dengan adanya konvergensi tersebut diharapkan menjadi jembatan pemahaman laporan keuangan yang seragam sehingga tidak ada lagi kesalahan persepsi dalam menginterpretasikan laporan keuangan.

Saat ini, IFRS menjadi isu global karena semakin banyak negara-negara di dunia yang mengadopsi standar akuntansi yang berlaku

internasional tersebut tidak terkecuali Indonesia. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) berkomitmen melakukan konvergensi standar akuntansi keuangan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik. Indonesia melakukan konvergensi IFRS secara bertahap yang dimulai sejak tahun 2008 hingga tahun 2011. Tahapan tersebut terdiri atas adopsi tahun 2008 hingga tahun 2010, tahap persiapan akhir yang dilaksanakan selama tahun 2011, dan tahap pengimplementasian PSAK berbasis IFRS serta evaluasi secara komprehensif mulai tahun 2012. IAI meresmikan prinsip yang berlaku umum di Indonesia yang sebelumnya mengacu pada GAAP akan dikonvergensi secara penuh dengan IFRS pada tanggal 1 Januari 2012.

Peran perguruan tinggi sangat penting untuk memperbaharui materi-materi akuntansi agar sesuai dengan IFRS. Konvergensi IFRS di Indonesia yang diharapkan rampung dan secara penuh diterapkan pada tahun 2012 memaksa semua pihak termasuk akademisi untuk mengajarkan IFRS meskipun tidak semua lulusan dapat ditampung pada perusahaan-perusahaan *go-public* yang menerapkan IFRS. Namun, pengetahuan IFRS wajib dimiliki oleh semua lulusan.

Penelitian tentang IFRS telah banyak dilakukan diantaranya membahas tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi tentang IFRS, kesiapan dosen dalam mengajar akuntansi dan masih banyak lagi tema-tema penelitian lain tentang IFRS. Peneliti yang telah melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman mahasiswa tentang IFRS diantaranya Christiani (2015) yang berjudul Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap IFRS (Studi pada perguruan tinggi swasta di kota Kupang) dan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dengan judul Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap IFRS (Studi empiris pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Khatolik Soegijap ranata Semarang).

Penelitian ini menambahkan satu variable independen yaitu Persepsi Mahasiswa terhadap IFRS dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Christiani (2015).

1.2. Rumusan Masalah

Research problem yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat Pemahaman dan Persepsi Mahasiswa tentang IFRS, studi kasis dilakukan di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo. Berdasarkan *research problem* di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Apakah Kecerdasan Emosional mampu mendukung mahasiswa untuk dapat memahami IFRS?
- Apakah Variabel Minat Belajar mampu mendukung mahasiswa untuk dapat memahami IFRS?
- Apakah Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi mampu mendukung mahasiswa untuk dapat memahami IFRS?
- Apakah Persepsi mahasiswa terhadap IFRS mampu mendukung mahasiswa untuk dapat memahami IFRS?

1.3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional mampu mendukung mahasiswa dalam memahami IFRS.
- Untuk mengetahui Variabel Minat Belajar mampu mendukung mahasiswa dalam memahami IFRS.
- Untuk mengetahui Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi mampu mendukung mahasiswa dalam memahami IFRS.
- Untuk mengetahui Persepsi mahasiswa terhadap IFRS mampu mendukung mahasiswa dapat memahami IFRS.

1.4. Manfaat Penelitian

- Bagi Perguruan Tinggi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mendukung terbentuknya lulusan-lulusan akuntansi yang kompeten dan mampu bersaing dalam menghadapi pasar global.
- Bagi Mahasiswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran pentingnya pemahaman tentang IFRS dan seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap IFRS. Sehingga, mahasiswa dapat lebih serius dan sungguh-sungguh dalam belajar akuntansi khususnya pemahaman IFRS.

c. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki secara teoritis dan menambah wawasan serta memahami tingkat pemahaman mahasiswa dan bagaimana persepsi mahasiswa tentang IFRS khususnya di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

- Bagi Akademisi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan tambahan referensi bagi penelitian yang lebih lanjut.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan yang dapat diambil dalam menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai untuk mahasiswa akuntansi.

2. TINJAUAN TEORI

Pada tahun 2012 Indonesia menerbitkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang sebagian besar merupakan konvergensi IFRS pada tahun 2009. Konvergensi IFRS tidak hanya menuntut akuntan dan juga para pendidik agar tetap memperbaharui pengetahuannya, tetapi juga mahasiswa di perguruan tinggi juga perlu disiapkan. Lulusan akuntansi dari perguruan tinggi di Indonesia harus bisa bersaing dengan lulusan-lulusan negara ASEAN lainnya untuk menghadapi pasar bebas. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan bekal pengetahuan yang cukup tentang IFRS.

Saat ini belum banyak peneliti yang mengangkat tema persepsi akademisi khususnya mahasiswa terhadap implementasi IFRS. Dunia pendidikan lebih cenderung mengangkat tema penelitian tentang dampak IFRS terhadap perusahaan dan harga saham. Para peneliti persepsi mahasiswa terhadap implementasi IFRS menemukan bahwa meskipun mahasiswa merasa penting mempelajari IFRS dan integrasi IFRS dalam kurikulum akuntansi sangat diperlukan, namun mahasiswa merasa kurang yakin bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang IFRS.

Ketidakyakinan mahasiswa terkait pengetahuan IFRS tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan mengingat bahwa perusahaan-perusahaan memandang bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam membandingkan IFRS dengan standar akuntansi lokal. Perusahaan juga menganggap mahasiswa mampu membaca dan memahami laporan keuangan berbasis IFRS (yoon, Vedd & Jones : 2013).

2.1. Kecerdasan Emosional

Goleman (2003) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan beserta maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu dalam perkembangan emosional dan intelektual. Menurut Goleman kecerdasan emosional meliputi pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial. Salovey dan Mayer mengemukakan bahwa kecerdasan emosional mencakup:

- a. Pengetahuan diri (*self awareness*). Pengetahuan diri berarti mengenali diri sendiri berarti memiliki pengetahuan yang total terhadap diri sendiri dengan tepat. Hal ini berarti mampu menyadari kelebihan, keunggulan maupun kekurangan yang ada pada diri kita.
- b. Pengendalian diri (*self regulation*). Pengendalian diri adalah keinginan dan kemampuan dalam mencapai kehidupan yang serasi, selaras, dan seimbang terhadap hak dan kewajiban sebagai individu.
- c. Motivasi (*motivation*). Motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
- d. Empati (*emphaty*). Empati merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, mempresepsi, dan merasakan perasaan orang lain.
- e. Keterampilan sosial (*social skills*). Keterampilan sosial merupakan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain agar menciptakan komunikasi yang baik.

2.2. Minat Belajar

Menurut Tampubolon (dalam Christiani 2015) mengatakan bahwa minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika adanya motivasi. Sedangkan Djali (2008) menyatakan bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi dalam suatu pekerjaan, karir, dan jabatan. Sederhananya, seseorang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik.

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa keterikatan dan rasa lebih suka terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya suruhan dari orang lain. Seperti dikemukakan di atas, pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sehingga semakin dekat atau kuat suatu hubungan, maka akan semakin besar pula terhadap minat. Minat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses dan pencapaian hasil belajar.

2.3. Ketersediaan Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan merupakan faktor pendukung proses belajar mengajar karena dengan adanya sarana pendidikan dapat menjadi sumber informasi yang penting dan mampu memotivasi mahasiswa untuk terus menggali informasi yang baru. Sarana pendidikan meliputi buku-buku literatur, jurnal, akses internet, dan media belajar lain. Mulyasa (2004) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan seperti gedung, meja, kursi, ruang kelas, alat-alat pengajaran, serta media pengajaran.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan memahami IFRS. Hal ini karena IFRS merupakan standar baru yang perlu banyak referensi dari berbagai sumber sehingga sarana pendidikan yang lengkap sangat dibutuhkan.

2.4. Persepsi Mahasiswa

Persepsi memiliki arti pandangan manusia dalam melihat suatu tanggapan dan aspek yang berbeda-beda dari setiap manusia dalam melihat suatu hal. Perbedaan persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor pengetahuan, faktor pengalaman, dan faktor sudut pandang dari setiap manusia yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu hal. Sunaryo (2004) membagi persepsi menjadi dua (2) yaitu:

- a. *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam individu itu sendiri.
- b. *External Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari luar individu.

Obyek dalam membagi persepsi tersebut adalah diri sendiri. Dengan demikian persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses diterimanya rangsangan melalui pancaindera yang didahului perhatian. Sehingga individu mampu mengartikan, mengetahui, dan menghayati hal-hal yang diamati baik di dalam diri individu maupun di luar individu tersebut.

2.5. Pemahaman IFRS

IFRS merupakan standar internasional yang digunakan seluruh negara di dunia. Penyeragaman standar ini akan sangat berguna untuk investor dalam menanamkan modalnya melalui pasar modal nasional maupun internasional. Investor dalam maupun luar negeri dapat melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar internasional. Tujuan konvergensi IFRS adalah untuk meningkatkan kegiatan investasi dan memperkecil *cost of capital* serta meningkatkan transparansi laporan keuangan. Dampak lain dari konvergensi IFRS adalah: (1) Akses dalam pendanaan internasional akan jauh lebih terbuka, (2) *Income smoothing* dapat diminimalisir dengan penggunaan *balance sheet approach*. (3) Relevansi terhadap laporan keuangan akan meningkat karena penggunaan *fair value*. (4) Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemahaman merupakan proses yang dilakukan seseorang supaya orang

tersebut paham tentang sesuatu. Pengertian IFRS adalah suatu pedoman yang dikeluarkan oleh IASB (*International Accounting Standard Boards*) yang digunakan untuk proses penyusunan laporan keuangan. IFRS adalah standar tunggal yang bertujuan untuk menyeragamkan penyusunan laporan keuangan seluruh dunia. IFRS lebih menekankan penilaian profesional dengan pengungkapan yang jelas dan transparan.

Pemahaman IFRS merupakan tingkat pemahaman seseorang tentang standar pelaporan IFRS. Kerangka dasar dalam laporan keuangan berdasarkan IFRS terdiri atas elemen laporan keuangan dan basis pengukuran. Elemen laporan keuangan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Rugi/Laba Komprehensif, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan basis pengukuran terdiri atas Biaya Perolehan, Biaya Kini, Nilai Realisasi, dan Nilai Sekarang.

2.6. Pengembangan Hipotesis

a. Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman IFRS

Salovey dan Mayer (1990) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan menyerap, memahami, memakai, dan mengelola emosi. Secara umum, cerdas secara emosi berarti bisa menerima bahwa emosi merupakan bagian mendasar dari siapa kita dan bagaimana kita bertahan hidup. Memiliki keterampilan dalam emosional menjadikan kita lebih mudah menyesuaikan diri dan dewasa. Orang yang unggul dalam kehidupan cenderung memiliki kecerdasan secara emosional. Emosi yang lepas kendali dapat merubah orang yang pandai menjadi bodoh. Sedangkan orang yang tidak memiliki kecerdasan emosional, tidak akan bisa menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Keterampilan praktis didasarkan pada unsure-unsur berikut:

Penelitian yang dikemukakan oleh Ermawati (2017) dan Kuncoro (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2015) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional

yang tinggi tidak dapat mendukung pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman IFRS. Sedangkan Utami (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat persepsi dosen mengenai IFRS.

Kecerdasan emosional seharusnya memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal ini karena ketika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, cenderung berani mengenali sesuatu yang baru dan berani mengambil risiko serta cenderung kuat dalam menghadapi tantangan. Selain itu, orang dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengendalikan diri dan memotivasi serta mengenal dirinya sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis:

H₁: Kecerdasan emosional dapat mendukung pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

b. Minat Belajar terhadap Pemahaman IFRS

Minat belajar merupakan salah satu hal penting dalam pengembangan kemampuan seseorang. Minat belajar perlu ditumbuhkan dan dikembangkan karena ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, maka orang tersebut lebih mudah dalam mempelajari dan mencapai apa yang diharapkan. Minat belajar merupakan faktor pokok untuk dapat meraih sukses dalam studi karena ketertarikan atau rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintah. Walgito (dalam Christiani 2015) mendefinisikan minat sebagai salah satu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Christiani (2015) menyatakan bahwa minat tidak mendukung pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap pemahaman IFRS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nanik Ermawati (2017) dan Amin Kuncoro (2017) yang menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2012)

menyatakan variable minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman IFRS. Triwianto (2012) juga menyatakan bahwa minat berpengaruh tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi.

Menurut peneliti minat belajar akan berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa mengenai IFRS. Hal tersebut karena apabila mahasiswa memiliki keinginan untuk mempelajari IFRS, maka pemahaman tentang IFRS juga akan lebih mudah dikuasai. Sebaliknya jika mahasiswa sudah tidak berminat untuk mempelajari IFRS, maka kemungkinan menguasai akan sangat kecil. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis:

H₂: Minat belajar dapat mendukung pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

c. Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap IFRS

Bisker (2012) menyatakan bahwa mutu pendidikan berkaitan dengan sarana pendidikan dan tenaga pendidik. Sedangkan Mulyasa (2004) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Perlengkapan tersebut diantaranya adalah gedung, kursi, alat-alat serta media pembelajaran. Sarana pendidikan yang lengkap seperti buku-buku literatur baik berbahasa asing maupun bahasa Indonesia, jurnal, internet, dan media belajar yang dapat menunjang proses belajar mengajar serta bisa memberikan motivasi terhadap mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan Bisker (2012) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap efektivitas implementasi penjaminan mutu pendidikan dan mutu hasil pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2013) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana-prasarana pendidikan berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, proses pembelajaran berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, dan ketersediaan sarana-prasarana dan proses pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Christiani

(2015) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan belum dapat mendukung pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis:

H₃: Ketersediaan sarana pembelajaran dapat mendukung pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

d. Persepsi Mahasiswa terhadap IFRS

Persepsi merupakan suatu proses menafsirkan dan memahami sesuatu (Kartono, 2006). Sedangkan IFRS adalah suatu pedoman yang dikeluarkan oleh IASB yang digunakan untuk proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap IFRS memiliki arti seberapa besar mahasiswa menganggap bahwa pemahaman IFRS adalah hal yang penting untuk mereka. Arfan (2009) mengartikan secara formal bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang memilih, berusaha, dan menginterpretasikan suatu rangsangan ke dalam suatu gambaran yang terpadu dan penuh arti. Sedangkan Walgito (2004) menyatakan persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu maupun organisasi sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2013) memperoleh hasil bahwa dunia pendidikan masih memiliki tantangan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap IFRS. Sekalipun mahasiswa memandang bahwa kompetensi terhadap IFRS penting diperlukan dalam dunia kerja dan IFRS yang sudah terintegrasi dalam mata kuliah akuntansi keuangan, mahasiswa masih memandang bahwa mereka belum memiliki kompetensi yang baik dalam memahami dan mengaplikasikan IFRS. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2017) dan Kuncoro (2017) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis:

H₄: Persepsi mahasiswa tentang pentingnya pembelajaran IFRS

dapat mendukung pemahaman mahasiswa mengenai IFRS.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Selain melalui kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa mahasiswa. Salah satu yang menjadi alasan peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan lebih jelas tanpa terkendala waktu yang cenderung tergesa-gesa dalam mengisi kuesioner.

3.2. Sampel Dan Data Penelitian

Sugiyono (2009) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh mahasiswa akuntansi yang terdaftar di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi (Kuncoro, 2017). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel harus memenuhi kriteria peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah: (1) Mahasiswa Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang masih aktif. (2) Mahasiswa akuntansi semester VII yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2, dan Teori Akuntansi. (3) Pengumpulan data dengan wawancara peneliti mengambil beberapa mahasiswa yang memiliki IPK tertinggi dan IPK terendah dalam setiap kelas, mahasiswa yang rutin mengikuti perkuliahan dan mahasiswa yang jarang mengikuti perkuliahan, serta mahasiswa yang cenderung aktif bertanya dan mahasiswa yang cenderung pasif di dalam kelas.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Nilai variabel dapat berupa angka atau atribut yg menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai. Pengelompokan variabel berdasarkan pendekatan: (1) fungsi variabel, (2) Skala nilai variabel, (3) perlakuan terhadap variabel. Berdasarkan fungsi variabel terdiri atas variabel dependen, independen, intervening, dan moderating. Berdasarkan skala nilai variabel terdiri atas variabel kontinu dan kategoris. Berdasarkan perlakuan terhadap variabel terdiri atas variabel aktif dan atribut.

3.4. Variabel Dependen

Variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Mahasiswa mengenai IFRS.

3.5. Variabel Independen

Variabel Independen/variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Sarana-Prasarana Pendidikan, dan Persepsi Mahasiswa tentang Pentingnya IFRS.

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini secara keseluruhan bukan per komponen. Tingkat kecerdasan emosional diukur berdasarkan tingkat motivasi, empati, pengenalan diri, pengendalian diri, dan keterampilan sosial. Alat ukur yang digunakan adalah dengan kuesioner yang diadopsi dari Christiani (2015). Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1(satu) sampai 5(lima).

b. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini merupakan rasa suka, rasa senang mahasiswa terhadap IFRS. Minat belajar terhadap IFRS diukur dari seberapa besar ketertarikan individu dalam mempelajari dan mencari informasi tentang IFRS. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari Christiani (2015). Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1(satu) sampai 5(lima).

c. Ketersediaan Sarana-Prasarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan merupakan kelengkapan sarana atau media pembelajaran yang dalam penelitian ini berkaitan dengan IFRS seperti literature yang telah mengacu pada IFRS dan internet sebagai media memperoleh informasi. Tingkat ketersediaan sarana diukur berdasarkan kecukupan atau keberadaan dan kemudahan dalam memperolehnya. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketersediaan sarana pendidikan yang menunjang perkembangan pengetahuan mengenai IFRS adalah dengan menggunakan kuesioner yang peneliti rancang sendiri. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1(satu) sampai 5(lima).

d. Persepsi Mahasiswa tentang Pentingnya IFRS

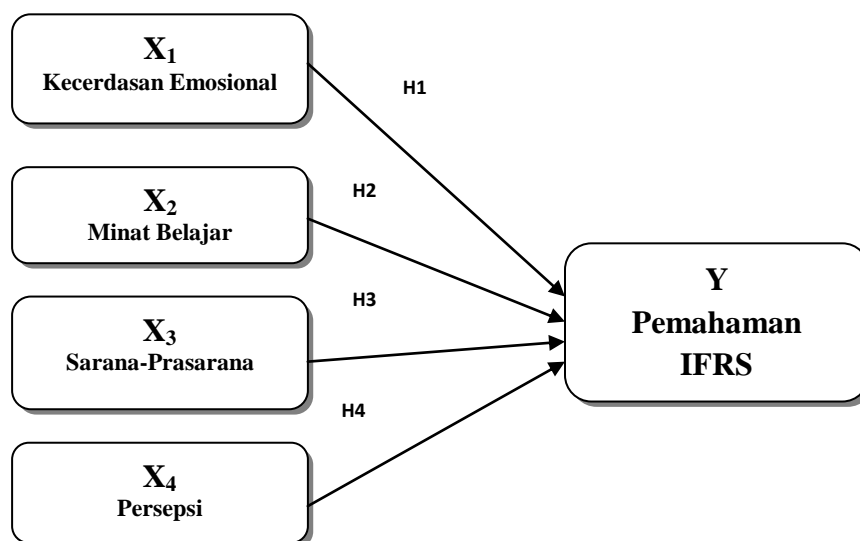
Persepsi mahasiswa tentang pentingnya pemahaman IFRS merupakan tingkat seberapa besar mahasiswa menganggap bahwa pemahaman IFRS adalah hal yang penting untuk mereka. Tingkat persepsi mahasiswa diukur berdasarkan penting dan tidaknya mempelajari IFRS menurut mahasiswa akuntansi. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan persepsi mahasiswa tentang pentingnya IFRS adalah dengan menggunakan kuesioner yang peneliti rancang sendiri. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala likert dengan rentang 1(satu) sampai 5(lima).

e. Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap IFRS

Variable dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS. Acuan yang digunakan adalah kuesioner dalam penelitian Christiani (2015) dan peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa yang akan diuji. Konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner dengan angka 5 (lima) untuk paham dan 1 (satu) untuk tidak paham.

3.6. Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model Penelitian

3.7. Metode Dan Teknik Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian diskriptif yang menggunakan metode *cross tabulasi data*. Metode analisis selanjutnya menggunakan hasil wawancara. Penjelasan hasil wawancara dan hasil analisis, peneliti menyajikan dengan sederhana.

4. PEMBAHASAN

4.1. Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu semua mahasiswa akuntansi semester VII

(tujuh) di Universitas Sain’s Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo. Total keseluruhan sample dalam penelitian ini adalah 98 mahasiswa yang terbagi atas 3 (tiga) kelas. Yaitu kelas Akuntansi 1 berjumlah 25 mahasiswa, kelas Akuntansi 2 berjumlah 30 mahasiswa, dan Akuntansi 3 berjumlah 28 mahasiswa. Dari 98 kuesioner yang disebar, 83 kuesioner yang kembali pada peneliti dan semua kuesioner diisi dengan lengkap. Berikut penyajian dengan tabel:

Tabel 1. Deskriptif Responden

Kelas	Jumlah kuesioner dibagi	Jumlah Kuesioner kembali	Prosentase
Akuntansi 1	33	25	76%
Akuntansi 2	33	30	91%
Akuntansi 3	32	28	88%
TOTAL	98	83	85%

4.2. Pembahasan

a. Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman IFRS

Pertanyaan penelitian pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah kecerdasan emosional dapat mendukung mahasiswa dalam memahai IFRS. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan

bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau < 0,05 artinya hipotesis diterima.

Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Sain’s Al-Qur’an Jawa Tengah di Wonosobo cerdas secara emosional dan dengan kecerdasan tersebut dapat mendukung pemahaman tentang IFRS. Hal ini terjadi karena orang dengan kecerdasan emosional

yang baik akan mampu mengendalikan diri dan memotivasi serta mengenal dirinya sendiri. Begitu pula dengan mahasiswa akuntansi di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo yang memiliki motivasi dan tingkat pengenalan yang baik terhadap dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat persepsi dosen mengenai IFRS. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (1960) (dalam Christiani 2015) yang menyatakan bahwa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, dapat membuat mahasiswa paham akan suatu mata kuliah. Hal tersebut terjadi karena tanpa kecerdasan emosional orang tidak akan menggunakan kemampuan-kemampuan kognitif sesuai dengan potensi yang maksimal.

b. Minat Belajar terhadap Pemahaman IFRS

Pertanyaan penelitian kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah minat belajar dapat mendukung mahasiswa dalam memahami IFRS. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,004 atau $< 0,05$ artinya hipotesis diterima.

Dari hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo memiliki minat yang tinggi dalam belajar hal-hal yang baru dan minat belajar tersebut dapat mendukung pemahaman tentang IFRS. Hal ini terjadi mahasiswa akuntansi di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo keingintahuan yang tinggi terhadap ilmu-ilmu baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) menyatakan variable minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman IFRS. Triwianto (2012) juga menyatakan bahwa minat berpengaruh tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piaget (1960) (dalam Christiani 2015) yang menyatakan bahwa

minat dapat mendukung pemahaman mahasiswa tentang IFRS.

c. Ketersediaan Sarana terhadap Pemahaman IFRS

Pertanyaan penelitian ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mendukung mahasiswa dalam memahami IFRS. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ artinya hipotesis diterima.

Dari hasil pengujian dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo sepakat bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dapat mendukung pemahaman tentang IFRS. Sebagai contoh kurangnya ketersediaan buku-buku acuan berbahasa Indonesia maupun bahasa asing yang mencukupi sebagian atau keseluruhan jumlah mahasiswa di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bisker (2012) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap efektivitas implementasi penjaminan mutu pendidikan dan mutu hasil pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2013) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana-prasarana pendidikan berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, proses pembelajaran berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, dan ketersediaan sarana-prasarana dan proses pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.

d. Persepsi Mahasiswa terhadap Pemahaman IFRS

Pertanyaan penelitian keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah persepsi tentang pentingnya IFRS dapat mendukung mahasiswa dalam memahami IFRS. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ artinya hipotesis diterima.

Dari hasil pengujian dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi di Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo sepakat bahwa mempelajari IFRS sangatlah penting sebagai bekal dalam dunia kerja agar

dapat bersaing dengan lulusan-lulusan dari Universitas lain baik dalam maupun luar negeri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan (2013) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan masih memiliki tantangan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa terhadap IFRS. Sekalipun mahasiswa memandang bahwa kompetensi terhadap IFRS penting diperlukan dalam dunia kerja dan IFRS yang sudah terintegrasi dalam mata kuliah akuntansi keuangan, mahasiswa masih memandang bahwa mereka belum memiliki kompetensi yang baik dalam memahami dan mengaplikasikan IFRS.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional, Minat belajar, Sarana pendidikan, dan Persepsi tentang pentingnya IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman mahasiswa Universitas Sain's Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo tentang IFRS.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk peneliti yang akan datang antara lain:

- Memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta se-Jawa Tengah.
- Menambahkan variabel kompetensi dosen akuntansi terhadap pemahaman IFRS agar lembaga pendidikan dapat mengambil keputusan.
- Menambahkan pertanyaan seputar persepsi mahasiswa tentang pentingnya IFRS.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan pada mahasiswa di akhir pertemuan materi teori akuntansi dan jeda pergantian jam kuliah sangat singkat. Sehingga terdapat kemungkinan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa kurang dipikirkan dan terburu-buru.
- Pertanyaan dalam variabel persepsi mahasiswa masih sangat kurang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Ikhsan L. 2009. *Akuntansi Keperilakuan*, Edisi 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Aisyah, S. 2013. *Pengaruh Ketersediaan Sarana-Prasarana dan Proses Pembelajaran terhadap Mutu Layanan Pendidikan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Biskar, Limbong. 2012. *Analisis Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana dan Pendidik terhadap Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan dan Dampaknya pada Mutu Hasil Pendidikan: Kasus pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Singkawang Provinsi Kalimantan Barat*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Christiani, Nita Yuningsih. 2015. *Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap International Financial Reporting Standard (IFRS) studi pada perguruan tinggi swasta di kota Kupang*. Tesis. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ermawati, Nanik. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS (International Financial Reporting Standard)*. Jurnal STIE Semarang. Kudus.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan (PT Rajagrafindo Persada)*. Jakarta: Nawawi H.
- Kuncoro, Amin. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman IFRS (International Financial Reporting Standard)*. Jurnal STIE Semarang. Pati.
- Kurniawan. 2012. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap IFRS studi empiris pada mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Katholik Soegijapranata Semarang*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. PT Remaja Rodakarya.
- Pulungan, Andrey Hasiholan. 2013. *Persepsi Mahasiswa terhadap IFRS dan*

- kompetensi Mahasiswa dalam Memahami dan Mengaplikasikan IFRS.* Jurnal Akuntansi dan Manajemen.
- Salovey, P., dan Mayer, J. 1990. *Emotional Intelligence, Imagination, Cognition, and Personality.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Triwianto A. 2012. *Pengaruh Motivasi, Keterampilan Sosial, Minat Belajar, dan Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.* Jurnal Akuntansi. Vol 1.
- Utami, S. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat dan Kompetensi Dosen terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Mengenai IFRS.* Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi.
- Yoon, S.W., Vedd, R., & Jones, C.G. 2013. *IFRS Knowledge, Skills, and Abilities: A Follow-Up Study of Employer Expectations for Undergraduate Accounting Majors.* Journal of Education For Business Vol 88 No 6 page 352-360.